

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) merupakan tanaman yang cukup populer di masyarakat Indonesia. Selain itu rasanya enak, memiliki kandungan karbohidrat, protein, vitamin, serta kadar gulanya cukup tinggi tetapi kandungan lemaknya rendah. Selain dijadikan sebagai sayuran jagung manis juga bisa direbus dan dibakar. Permintaan pasar terhadap jagung manis terus meningkat seiring dengan munculnya pasar swalayan yang senantiasa membutuhkan dalam jumlah yang cukup besar. Jagung juga memegang peranan penting sebagai sumber bahan industri dan bahan baku pakan. Kebutuhan akan jagung dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk meningkatkan hasil produksi jagung dapat dilakukan dengan pemupukan berimbang. Suntoro *et al*(2001) berpendapat bahwa sebagai tanaman semusim menyerap N, P dan K dalam jumlah relatif besar.

Hama jagung menyerang pada seluruh fase pertumbuhan tanaman, baik vegetatif maupun generatif. Serangga hama sangat berpengaruh terhadap produksi jagung. Teknik budidaya seperti pemupukan juga berpengaruh terhadap produksi jagung. Petani cenderung menggunakan pupuk anorganik seperti phonska yang mengandung hara nitrogen, pemberian pupuk dapat mempercepat pertumbuhan tanaman, sehingga dapat menarik serangga hama untuk mendekati tanaman tersebut. Unsur nitrogen yang berasal dari tanah tidak pernah mencukupi kebutuhan tanaman, sehingga harus ditambahkan dalam bentuk pupuk anorganik maupun organik (Hasanuddin, 2003).

Pada dasarnya, semua bahan-bahan organik yang ada di alam ini dapat dijadikan pupuk organik, salah satu alternatif sebagai sumber bahan organik yang potensial adalah gulma siam. Gulma siam adalah salah satu bahan organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk hijau karena gulma siam mempunyai kandungan hara yang cukup tinggi 2,65% N, 0,53% P, 1,9% K, (Kastono, 2003). Gulma siam dapat tumbuh secara cepat dan ketersediaannya selalu ada sepanjang tahun sehingga pemanfaatannya sebagai sumber pupuk selalu ada setiap tahun.

Pemberian pupuk hijau gulma siam dalam tanah dapat mempengaruhi keberadaan serangga hama yang ada didalam tanah, karena dapat dijadikan serangga sebagai tempat mereka berlindung sebelum tanaman utama tumbuh. Tanaman yang tumbuh subur dapat mengundang ketertarikan hama. Umumnya hama mempunyai ketertarikan terhadap bagian-bagian tumbuhan yang dijadikan sebagai makanan seperti daun, batang dan buah.

Selain bahan organik gulma siam yang dapat dijadikan sebagai pestisida nabati. Gulma siam sebagai alternatif pestisida yang dapat mengendalikan hama. Pemakaian bahan nabati merupakan salah satu bahan alternatif untuk mengatasi masalah hama. Insektisida nabati yang dibuat dari bahan alami akan mudah terurai dan tidak mencemari lingkungan, serta relatif aman bagi manusia dan ternak. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Pemberian Pupuk Hijau dan Pestisida Nabati Gulma Siam Terhadap Jenis Hama Pada Tanaman Jagung Manis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh pemberian pupuk hijau dan pestisida nabati gulma siam terhadap hama tanaman jagung manis ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh pemberian pupuk hijau dan pestisida nabati gulma siam terhadap hama tanaman jagung manis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Untuk melihat Potensi tanaman gulma siam sebagai pupuk hijau dan pestisida terhadap hama.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dan Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa itu sendiri, tentang penggunaan pupuk hijau gulma siam dan pestisida nabati gulma siam khususnya terhadap ilmu hama dan produksi tanaman jagung manis.

## **1.5 Hipotesis**

Diduga pupuk hijau dan pestisida nabati gulma siam berpengaruh terhadap hama pada tanaman jagung manis.